

BAB III

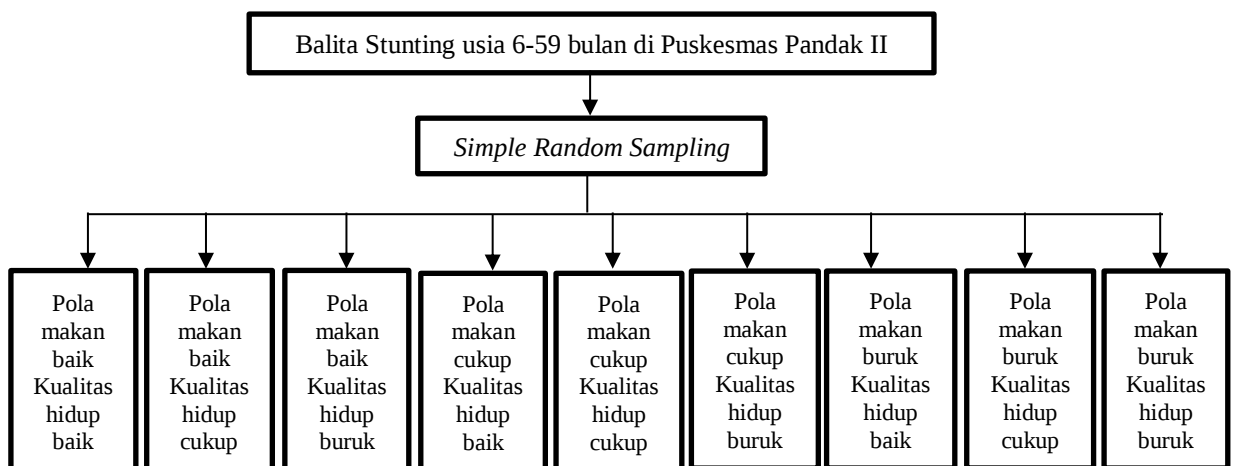
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik.²⁶ Pendekatan analitik digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, yaitu nutrisi sebagai variabel independen dan kualitas hidup sebagai variabel dependen.²⁷

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Desain ini dilakukan dengan cara mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu waktu tertentu.²⁸ Desain ini, penelitian dapat mengidentifikasi adanya hubungan antara nutrisi dengan kualitas hidup balita stunting pada periode pengumpulan data.

Secara sistematis rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian *Cross Sectional*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita stunting di Puskesmas Pandak II tahun 2025 sebanyak 111 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah balita stunting usia 6-59 bulan di Puskesmas Pandak II tahun 2025 yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Besar sampel

Jumlah minimal sampel ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*. Adapun penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Rumus *Lemeshow* yang digunakan sebagai berikut:³⁰

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \alpha/2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,262 (1-0,262)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,193356}{0,01} = 74,28 = 75$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal

$Z^2 \cdot 1 - \alpha/2$ = Nilai baku distribusi normal pada α tertentu (1,96)

P = 26,2% = 0,262⁴²

d = Derajat akurasi/presisi mutlak (10%= 0,1)

b. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi penelitian secara objektif. Sampel yang terpilih kemudian digunakan sebagai responden dalam penelitian ini.²⁶ Sampel yang dipilih dalam penelitian ini juga harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

- a) Balita stunting yang ibunya bersedia menjadi responden
- b) Ibu balita yang bisa membaca dan menulis

2) Kriteria eksklusi

- a) Balita dengan retardasi mental

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada September 2025 – April 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pandak II Kabupaten Bantul.

D. Variabel Penelitian atau aspek-aspek yang diteliti/diamati

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.³¹ Variabel independen pada penelitian ini adalah pola makan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen.⁴⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup.

3. Variabel Luar

Variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian.⁴⁰ Variabel luar dalam penelitian ini adalah usia, pola asuh, riwayat penyakit, pendidikan dan pekerjaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.²⁶

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian Hubungan Pola Makan dengan Kualitas Hidup Balita Stunting di Puskesmas Pandak II Kabupaten Bantul.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel independen: Pola Makan	Pola konsumsi makanan balita menggambarkan jenis, frekuensi, dan jumlah makanan yang	1. Jenis Makanan	<i>Food Frequency Questionnaire</i>	Ordinal	1. Baik ($\geq 76\%$)
		2. Frekuensi Makan			2. Cukup (56-75%)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
	dikonsumsi sehari-hari dalam periode tertentu, berdasarkan laporan orang tua/wali, yang mencerminkan kecukupan dan kualitas asupan gizi balita	3. Jumlah Makanan			3. Kurang ($\leq 55\%$)
Variabel dependen: Kualitas Hidup	Tingkat kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan aktivitas sehari-hari anak yang diukur berdasarkan persepsi orang tua menggunakan instrumen Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) versi 4.0. ²¹	1. Fungsi fisik (8 item) 2. Fungsi emosional (5 item) 3. Fungsi sosial (5 item) 4. Fungsi sekolah/aktivitas sehari-hari (5 item)	Kuesioner PedsQL 4.0 versi orang tua (proxy report)	Ordinal	1. Baik ($\geq 76\%$) 2. Cukup (56-75%) 3. Buruk ($\leq 55\%$)
Variabel Pengganggu: Pola Asuh	Cara orang tua dalam merawat, mendidik, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak dalam kehidupan sehari-hari.	1. Pola asuh makan 2. Perhatian terhadap kesehatan anak 3. Pengawasan aktivitas anak	Kuesioner pola asuh	Ordinal	1. Baik ($\geq 76\%$) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang ($\leq 55\%$)
Variabel Pengganggu: Riwayat Penyakit	Riwayat penyakit infeksi yang pernah dialami balita dalam beberapa bulan terakhir yang dapat mempengaruhi status kesehatan dan kualitas hidup anak.	Riwayat penyakit seperti diare, ISPA, atau infeksi lainnya	Kuesioner kepada orang tua/riwayat kesehatan	Nominal	1. Ada riwayat penyakit 2. Tidak ada riwayat penyakit

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden (orang tua balita) melalui pengisian kuesioner mengenai pola makan dan kualitas hidup balita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner, yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) untuk menilai pola makan balita dan *Pediatric Quality of*

Life Inventory (PedsQL) versi 4.0 untuk mengukur kualitas hidup balita berdasarkan persepsi orang tua (*proxy report*).

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Alat Ukur penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang disusun dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai, baik data kualitatif maupun kuantitatif.²⁶ Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket digunakan untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari responden. Metode ini bisa membantu mendapatkan jawaban responden dalam jumlah yang besar. Tipe pertanyaan kuesioner dibagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Namun, diperlukan penyusunan pertanyaan angket yang akurat untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

- a. Variabel pola makan diukur menggunakan kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) yang diadopsi dan dimodifikasi dari kuesioner *Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ) yang telah banyak digunakan dalam penelitian gizi balita di Indonesia, dengan penyesuaian pada jenis pangan lokal dan kelompok umur balita.
- b. Variabel kualitas hidup diukur menggunakan kuesioner *Pediatric Quality of Life Inventory* (PedsQL) versi 4.0, khususnya versi orang tua (*parent*

proxy report), yang dikembangkan oleh Varni et al., dan telah tervalidasi secara internasional untuk menilai kualitas hidup anak berdasarkan domain fisik, emosional, sosial, dan aktivitas sehari-hari.

2. Dokumentasi (Data Balita Stunting)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan petugas gizi Puskesmas Pandak II tentang pengukuran BB, TB balita di Puskesmas Pandak II.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat pengantar penelitian dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
3. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Puskesmas Pandak II Kabupaten Bantul.
4. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bagian KIA dan Gizi Pandak II Kabupaten Bantul.
5. Mengurus *Ethical Clearance* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
6. Mengumpulkan ibu balita dan balita stunting di masing-masing posyandu yang biasa ditempati setiap bulan
7. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.

8. Peneliti memberikan kuesioner tentang data demografi responden, kuesioner nutrisi, dan kuesioner EPdsQL 4.0. Setelah selesai diisi dikembalikan ke peneliti untuk di cek sudah lengkap atau belum, jika belum lengkap responden diminta untuk melengkapi dan jika sudah lengkap dikumpulkan peneliti.
9. Peneliti memberikan souvenir kepada responden yang telah bersedia menjadi responden berupa gelas/mug.
10. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisa data.
11. Penyusunan laporan hasil penelitian.

I. Manajemen Data

Kuesioner dan lembar observasi dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:²⁹

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa kembali semua data yang telah peneliti kumpulkan melalui pembagian kuesioner dengan tujuan mengecek kembali apakah hasilnya sudah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak peneliti capai. Apabila ada beberapa kuesioner yang belum diisi atau pengisian tidak sesuai petunjuk, sebaiknya diperbaiki dengan jalan meminta mengisi kembali kuesioner yang masih kosong ke responden semula.

2. *Coding*

Coding adalah tahap dimana peneliti memberi kode pada setiap kategori yang ada dalam setiap variabel.

3. Scoring

Scoring adalah melakukan penilaian jawaban dari responden. Data yang akan diberikan skor adalah data demografi, pola makan dan kualitas hidup.

a. Rumus Skoring Pola Makan

Skoring pola makan dilakukan berdasarkan hasil pengisian *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) yang mencakup parameter jenis makanan, frekuensi makan, dan jumlah makanan. Setiap jawaban diberi skor sesuai tingkat kecukupan, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total pola makan.

$$\text{Skor Pola Makan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil skor selanjutnya dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kurang : $\leq 55\%$
- 2) Cukup : 56–75%
- 3) Baik : $\geq 76\%$

b. Rumus Skoring Kualitas Hidup

Skoring kualitas hidup dilakukan menggunakan kuesioner *Pediatric Quality of Life Inventory* (PedsQL) versi 4.0 berdasarkan persepsi orang tua (*parent proxy report*). Setiap item dalam PedsQL 4.0 menggunakan skala Likert 5 poin yang menilai frekuensi masalah yang dirasakan anak dalam satu bulan terakhir, dengan skor sebagai berikut:

- 4 : Jika tidak pernah menjadi masalah
- 3: Jika hampir tidak pernah menjadi masalah
- 2: Jika terkadang menjadi masalah

1: Jika sering menjadi masalah

0: Jika itu hampir selalu menjadi masalah

Skor tersebut kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 dengan rumus transformasi skor berikut:

$$\text{Skor Kualitas Hidup} = \frac{\sum \text{Skor seluruh item}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil skor selanjutnya dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Buruk : $\leq 55\%$
- 2) Cukup : 56–75%
- 3) Baik : $\geq 76\%$

c. Rumus Skoring Pola Asuh

Jawaban ya diberikan skor 1 dan tidak diberikan skor 0, kemudian skor total pola asuh dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Kualitas Hidup} = \frac{\sum \text{Skor seluruh item}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil skor selanjutnya dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kurang : $\leq 55\%$
- 2) Cukup : 56–75%
- 3) Baik : $\geq 76\%$

4. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada tahap ini, data dianggap telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

5. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk mengevaluasi besarnya proporsi dari masing-masing variabel bebas yang diteliti. Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kategorik yakni berupa frekuensi dan persentase kategorinya yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data tiap kategori dan melihat kategori mana yang paling dominan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, kedua variabel berskala kategori, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* (χ^2). Uji *Chi Square* dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan atau asosiasi antara dua variabel kategori dalam bentuk tabel kontingensi serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal.

Uji *Chi Square* merupakan uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara status nutrisi dengan kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan tabel

kontingensi 2×2 , sehingga rumus uji *Chi Square* yang digunakan adalah *Chi Square* dengan koreksi kontinuitas (*Continuity Correction/Yates Correction*), yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan akibat ukuran sampel yang relatif kecil.

Syarat penggunaan uji Chi-Square, antara lain:

- 1) Data berskala kategori (nominal atau ordinal).
- 2) Data disajikan dalam bentuk tabel kontingensi.
- 3) Setiap subjek hanya masuk ke dalam satu kategori (bersifat mutually exclusive).
- 4) Nilai *expected frequency* pada setiap sel minimal ≥ 5 . Apabila terdapat sel dengan *expected frequency* < 5 , maka digunakan koreksi kontinuitas atau uji alternatif seperti *Fisher's Exact Test*.

Rumus uji *Chi Square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(|O - E| - 0,5)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai *Chi-Square*

O = frekuensi yang diamati (*observed frequency*)

E = frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan kriteria interpretasi hasil uji Chi-Square sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai p-value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel.

- 2) Apabila nilai $p\text{-value} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel.

J. Etika Penelitian

Peneliti telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta No. DP.04.03/e-KEPK.1/560/2026 pada tanggal 02 April 2026. Penelitian ini menerapkan etika penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*Non maleficence*)

Penelitian ini bertujuan untuk berbuat baik berupaya memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi masyarakat, dan tidak merugikan subjek penelitian.

Prinsip etik berbuat baik dalam penelitian adalah:

- a. Memberikan manfaat seperti yang diharapkan
 - b. Desain harus memenuhi persyaratan ilmiah
 - c. Peneliti melakukan penelitian dengan menjaga kesejahteraan subjek penelitian
 - d. Menggunakan prinsip *do no harm*, yaitu tidak membahayakan subjek penelitian
- ### **2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for person*)**

Memberikan perlindungan kepada individu dari kerugian dan penyalahgunaan.

- ### **3. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas dan semua informasi dari rekam medis tentang subjek penelitian, dengan menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.**